

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH AUTORITATIF DENGAN OPTIMISME AKADEMIK PADA SISWA SMA MARDISISWA SEMARANG

Michael Sihaloho, Sri Hartati*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
michaelhaloho@gmail.com
tthartati@gmail.com

ABSTRAK

Remaja masa kini menghadapi tekanan sosial dan akademik sehingga menuntut remaja untuk bertanggung jawab dalam prestasi akademik, namun tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar seperti yang telah ditetapkan. Optimisme dalam akademik dapat membantu remaja dalam memandang permasalahan sehingga dapat mengatasi ketidakberdayaan yang dialaminya. Pola asuh autoritatif dapat mempengaruhi remaja dalam mengembangkan optimisme akademik dalam dirinya karena pola asuh autoritatif menetapkan ekspektasi yang tinggi dan mendukung perilaku yang matang dari remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardasiswa Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Mardasiswa Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 128 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala optimisme akademik dan skala pola asuh autoritatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan nilai $r_{xy}=0,552$ dan $F=55,224$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) serta persamaan regresi $Y = 0,360x + 34,513$, yang berarti terdapat hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardasiswa Semarang. Sumbangan efektif variabel pola asuh autoritatif terhadap optimisme akademik adalah sebesar 30,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa optimisme akademik sebesar 30,5% ditentukan oleh pola asuh autoritatif, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: pola asuh autoritatif, optimisme akademik, siswa SMA Mardasiswa Semarang

*Penulis Penanggungjawab

RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITATIVE PARENTING STYLE WITH ACADEMIC OPTIMISM ON STUDENTS OF SMA MARDISISWA SEMARANG

Michael Sihaloho, Sri Hartati*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
michaelhaloho@gmail.com
tthartati@gmail.com

ABSTRACT

Teens today face social and academic pressures that require teens to be responsible in academic achievement, but not all students can achieve academic achievement as specified. Optimism in academic can help teens in viewing the problems that can overcome the powerlessness they experienced. Authoritative parenting style can affect youth in developing academic optimism in him or her because authoritative parenting style set high expectations and supports the mature behavior of adolescents. The purpose of this study is to determine the relationship between authoritative parenting style with academic optimism on students of SMA Mardisiswa Semarang.

The population in this study are all the students of SMA Mardisiswa Semarang and use as 128 students as the research samples. The research method used is quantitative research methods with cluster random sampling technique. Data collection is using two psychological scales, the scale of academic optimism and authoritative parenting style scale. Data analysis method used is simple regression analysis.

Results of data analysis showed the value of $r_{xy} = 0.552$ and $F = 55.224$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and the regression equation $Y = 0.360x + 34.513$, which means there is a positive relationship between authoritative parenting style with academic optimism on students of SMA Mardisiswa Semarang. The effective contribution of authoritative parenting style variable to the academic optimism was 30.5%. The results showed that the academic optimism of 30.5% is determined by an authoritative parenting style, while the remaining 69.5% is explained by other factors.

Keywords: authoritative parenting style, academic optimism, students of SMA Mardisiswa Semarang

*Responsible Author

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terdapat kemungkinan terjadinya masalah psikologis (Hill, dalam Carr, 2004, h. 268). Tekanan sosial dan akademik mendorong remaja kepada berbagai peran yang harus dikerjakan, peran yang dijalankan tersebut seringkali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi merupakan sesuatu yang penting bagi remaja sehingga dapat meningkatkan tekanan yang mengakibatkan terjadinya konflik pada dirinya (Santrock, 2003, h. 473).

Prestasi dapat menjadi sebuah tekanan dalam akademik, namun tekanan tersebut dapat diatasi bila siswa memiliki optimisme dalam akademik sekolah. Individu yang optimis akan selalu memiliki harapan-harapan positif walaupun sedang dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Carver dan Scheier, dalam Snyder & Lopez, 2002, h. 231). Goleman (2007, h. 124) menyatakan bahwa remaja sebagai individu yang optimis akan selalu menanggapi kekecewaannya dengan memandang bahwa kegagalan adalah

suatu proses belajar tanpa adanya perasaan putus harapan. Seligman (2008 h. 376) menjelaskan bahwa optimisme dapat meningkatkan prestasi dibandingkan dengan remaja yang cenderung pesimis.

Optimisme merupakan sebuah *explanatory style* yang digunakan seseorang untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa negatif berasal dari lingkungan (eksternal), bersifat sementara, dan memiliki sebab yang spesifik. Optimisme menjelaskan peristiwa positif ke dalam pribadi dan menetap hingga akhirnya terinternalisasi (Seligman, dalam Carr, 2004, h. 85). Akademik didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan akademi yang bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori, dan tanpa arti praktis yang langsung (KBBI *online*, 2012). Optimisme akademik merupakan sebuah *explanatory style* yang digunakan individu untuk menjelaskan harapan mengenai keberhasilan akademik di masa yang akan datang yang menyebabkan individu memiliki keyakinan pada

kemampuan untuk melakukan perubahan menuju kesuksesan.

Gerungan (2009, h. 195) berpendapat bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki peran terhadap perkembangan remaja. Papalia, Olds, & Feldman (2009, h. 407) menjelaskan bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi kompetensi remaja dalam menghadapi dunia. Peterson & Bossio (Snyder & Lopez, 2002, h. 249) mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa dorongan dan dukungan dari orangtua akan mengurangi rasa takut terhadap kegagalan dan memungkinkan remaja untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai keinginannya sesuai minat dan bakat. Ketika sukses dan kepercayaan diri telah didapatkan maka akan menyebabkan ekspektasi lanjut terhadap keberhasilan.

Baumrind (Santrock, 2007, h. 15) menyebutkan bahwa terdapat empat tipe umum pola asuh orangtua, yaitu pola asuh autoritatif, autoritarian, permisif, dan pola asuh yang mengabaikan. Pola asuh

autoritatif merupakan pola asuh yang mendorong remaja agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan tindakan-tindakan remaja. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak remajanya untuk berdialog dan bersikap menerima, artinya remaja diberi kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab. Menurut Berk (2010, h. 278) pola asuh autoritatif merupakan pendekatan yang paling baik untuk remaja karena orangtua memberikan pengakuan kepada remaja, mengontrol remaja dengan cara yang adaptif, dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk mandiri.

Remaja yang diasuh dengan pola asuh autoritatif akan percaya diri, sukses dalam akademik, dan mandiri (Vasta, Haith, & Miller, 1999, h. 475). Pola asuh autoritatif orangtua diasumsikan akan membentuk optimisme akademik pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardasiswa Semarang.

METODE

Definisi Operasional

1. Optimisme Akademik

Optimisme akademik adalah cara seorang remaja untuk menjelaskan harapan mengenai keberhasilan akademik di masa yang akan datang yang menyebabkan individu tidak takut gagal, berani bertanya, dan mampu memperbaiki hasil akademik yang kurang memuaskan. Data tentang optimisme akademik didapat melalui skala yang disusun atas dasar dimensi permanensi, *pervasiveness*, dan personalisasi yang dikemukakan oleh Seligman (2006, h. 44-51).

2. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif dalam penelitian ini adalah pola asuh yang dipersepsikan oleh remaja terhadap penerimaan dan kontrol yang dilakukan orangtua dimana orangtua dipersepsikan memberikan kebebasan tetapi tetap menuntut tanggung jawab dari remaja. Data diperoleh melalui skala pola asuh

autoritatif yang disusun berdasarkan dimensi *warmth* dan *control* yang dikemukakan oleh Baumrind (Weiten, Dunn, & Hammer, 2012, h. 189) dan Maccoby & Martin (Vasta, dkk. 1999, h. 475).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Mardisiswa Semarang kelas X, XI, dan XII. Keseluruhan sampel berjumlah 6 kelas yang berjumlah 128 siswa dari 12 kelas anggota populasi yang berjumlah 334 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan menggunakan dua skala psikologi, yaitu Skala Optimisme Akademik (30 aitem valid, $\alpha = 0,880$) dan Skala Pola Asuh Autoritatif (49 aitem valid, $\alpha = 0,910$). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program

komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardasiswa Semarang. Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik. Tingkat signifikansi sebesar $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardasiswa Semarang dapat diterima. Hasil yang diperoleh

didukung oleh penelitian Türkel & Tezer (2008) yang menyatakan bahwa remaja yang diasuh dengan pola asuh autoritatif akan mampu belajar mengembangkan diri lebih baik daripada remaja yang diasuh dengan menggunakan pola asuh authoritarian dan pengabaian. Akgun & Ciarrochi (2003) menambahkan bahwa remaja yang mampu belajar mengembangkan diri akan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres akademik secara efektif. Huan, Yeo, Ang, & Chong (2006) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara siswa yang memiliki optimisme dengan stres akademik. Data tersebut membuktikan bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh autoritatif akan mengembangkan optimisme akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang berada pada kelompok sangat negatif dan kelompok negatif, 14,06% subjek berada pada kelompok sedang, 62,5% subjek berada pada kelompok positif, dan 23,44% subjek berada pada kelompok sangat positif. *Mean* pola asuh autoritatif yang diperoleh sebesar 149,06 berada pada rentang

antara skor 134,75 hingga 159,25. Data tersebut menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilakukan pola asuh autoritatif pada subjek rata-rata berada pada kelompok positif.

Pola asuh autoritatif memberikan sumbangan yang paling penting bagi penyesuaian pribadi dan sosial karena dapat mengembangkan pengendalian internal. Remaja akan kecil kemungkinan mengalami perasaan bersalah dan rasa malu dibandingkan remaja yang diasuh dengan pola asuh autoritarian atau permisif. Remaja akan merasa peraturan yang diterimanya adil sehingga memiliki sikap yang lebih positif terhadap orangtuanya (Hurlock, 1999, h. 97-98).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang berada pada kelompok sangat rendah, 0,78% subjek berada pada kelompok rendah, 26,56% subjek berada pada kelompok sedang, 59,38% berada pada kelompok tinggi, dan 13,28% berada pada kelompok sangat tinggi. *Mean* empirik optimisme akademik yang diperoleh sebesar 88,23 berada pada rentang antara skor 82,5 hingga 97,5. Data tersebut menunjukkan

bahwa pada saat penelitian dilakukan optimisme akademik subjek rata-rata berada pada kelompok tinggi.

Optimisme menjadikan individu terhindar dari perasaan putus asa dalam waktu yang lama. Remaja yang optimis dalam akademik akan cepat pulih dari keputusasaan, bila mengalami kegagalan akademik remaja akan berusaha bangkit kembali dan segera melupakan kegagalan, kemudian mulai berusaha kembali (Seligman, 2006, h. 137). Optimisme berkaitan dengan kemampuan menunda kepuasan dan melupakan keuntungan jangka pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang karena individu yang optimis dapat memiliki keyakinan bahwa tujuan jangka panjang itu dapat diraih (Carr, 2004, h. 86). Remaja yang diasuh dengan pola asuh autoritatif lebih berhasil menetapkan tujuan yang ingin dicapai bagi dirinya sendiri, menemukan cara baru untuk meraih tujuan tersebut, dan mengatasi hambatan dalam meraih tujuan (Snyder, dkk., dalam Lall & Sheetal, 2009, h. 38).

Sumbangan efektif variabel pola asuh autoritatif terhadap optimisme akademik adalah sebesar 30,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa optimisme akademik sebesar 30,5% ditentukan oleh pola asuh autoritatif, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardasiswa Semarang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa disarankan agar dapat mempertahankan optimisme akademik dengan banyak bercerita kepada orangtua ketika mengalami masalah akademik. Siswa diharapkan terbuka dan melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan

sehingga siswa merasa orangtua tetap memberikan perhatian kepadanya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti optimisme akademik, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi optimisme, yaitu lingkungan sekitar dan pengalaman hidup sejak masa kanak-kanak. Peneliti juga menyarankan agar perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam dalam pembuatan alat ukur yang mampu mengungkap kondisi subjek secara lebih akurat dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgun, S., & Ciarrochi, J. 2003. Learned Resourcefulness Moderates The Relationship Between Academic Stress and Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 23, No. 3, 287-294.
- Berk, L.E. 2010. *Development Through the Lifespan*, Fifth Edition. Boston: Pearson.
- Carr, A. 2004. *Positive Psychology: The Science of Happiness*

- and Human Strengths*. New York: Brunner-Routledge.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goleman, D. 2007. *Emotional Intelligence*. Terjemahan: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huan, V.S., Yeo, L.S., Ang, R.P., & Chong, W.H. 2006. The Influence of Dispositional Optimism and Gender on Adolescents' Perception of Academic Stress. *Adolescence*, Vol. 41, No. 163, 533-546.
- Hurlock, E. 1999. *Perkembangan Anak*, Jilid II. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Diakses dari <http://kbbi.web.id/>
- Lall, M., & Sheetal S. 2009. *Personal Growth and Training & Development*. New Delhi: Excel Books.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2009. *Human Development*, Edisi 10, Jilid I. Terjemahan: Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Edisi 6. Terjemahan: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Remaja*, Edisi 11, Jilid I. Terjemahan: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Seligman, M.E.P. 2006. *Learned Optimism*. New York: Vintage Books.
- _____. 2008. *Menginstal Optimisme: Bagaimana cara mengubah pemikiran dan kehidupan Anda*. Terjemahan: Budhy Yogapranata. Bandung: PT Karya Kita.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. 2002. *Handbook Of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Türkel, Y.D., & Tezer, E. 2008. Parenting Styles and Learned Resourcefulness of Turkish Adolescents. *Journal of Adolescence*, Vol. 43, No. 169, 143-152.
- Vasta, R., Haith, M.M, & Miller, S.A. 1999. *Child Psychology The Modern Science*, Third Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Weiten, W., Dunn, D.S., & Hammer, E.Y. 2012. *Psychology Applied To Modern Life: Adjustment in the 21st Century*, Tenth Edition. Wadsworth: Cengage Learning.